

## IMPLEMENTASI KEGIATAN *COTTON BUD PAINTING* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA TARBIYATUL ULA

Imas Datul Mukhriyah<sup>1</sup> Umi Masturoh<sup>2</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstract:** Cotton Bud Painting is a painting activity using cotton buds or media that can train children's fine motor development aspects, stimulate children's cognitive and social emotional development. This study aims to develop fine motor skills of children aged 4-5 years through cotton bud painting activities. The focus of the problems in this study are: 1) How is the implementation of cotton bud painting activities to develop fine motor skills of children aged 4-5 years? 2) What are the supporting and inhibiting factors for implementing cotton bud painting activities to develop fine motor skills of children aged 4-5 years? This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) The implementation of cotton bud painting activities was able to develop children's fine motor skills as seen from the observations that children were able to hold cotton buds correctly, placing the right colors in their paintings. 2) The supporting factor in this study is the role of parents who always support activities at school. While the inhibiting factor is the child's lack of interest in participating in learning because learning is always carried out indoors

**Keyword:** *Early Childhood, Fine Motor, Painting With Cotton Buds*

**Abstrak:** *Cotton Bud Painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan alat atau media *cotton bud* yang dapat melatih aspek perkembangan motorik halus anak, merangsang perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *cotton bud painting*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kegiatan *cotton bud painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan *cotton bud painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan *cotton bud painting* mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dilihat dari hasil observasi anak mampu memegang *cotton bud* dengan benar, menempatkan warna yang tepat pada lukisannya. 2) Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang selalu mendukung kegiatan di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran selalu dilaksanakan di dalam ruangan.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Halus, Melukis dengan *Cotton Bud*

---

<sup>1</sup> STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Email: [imasdatul01@gmail.com](mailto:imasdatul01@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Email: [umi123masturoh@gmail.com](mailto:umi123masturoh@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar (Susanto, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pendidikan anak usia dini bermanfaat sebagai penyedia fasilitas untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga melatih anak untuk berkreasi (Okda & Astuty, 2017). Dalam pendidikan PAUD, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum PAUD. Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mulai dari aspek nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Pembelajaran bagi anak usia dini di dalamnya mempunyai ciri khas tersendiri yang sudah dikembangkan sesuai dunia anak, yakni pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep bermain sambil belajar (Mutiara Permati, 2021).

Melalui pembelajaran sambil bermain, anak mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu motorik halus. Kemampuan motorik halus anak merupakan perkembangan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata serta tangannya. Kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus yaitu menulis, menggambar, mengancing baju, menali sepatu, menggunting, melukis, mewarnai dan lain sebagainya (Ahmad Rudiyanto, 2016). Sesuai dengan penjelasan Santrock (2019) bahwa pada usia 4 tahun, perkembangan motorik halus anak usia dini semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Pada usia 5 tahun, perkembangan motorik halus anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal. Gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, gerakan ini hanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Salah satu kegiatan motorik halus yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan melukis. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Melukis sebagai tempat dimana anak merasa bebas seperti halnya dorongan untuk bermain. Semakin aktif anak dalam mengembangkan imajinasinya, semakin aktif dia dalam kreativitasnya (Widya Dwi, 2020). Hasil karya seni lukis dapat dibuat dengan berbagai macam media atau bahan antara lain cat lukis, tinta, krayon, cat pastel dan pensil warna. Hirawan (2014) mengemukakan bahwa melukis tidak hanya menggunakan pensil warna dan kuas saja, akan tetapi dapat dikreasikan dengan menggunakan *Cotton Bud*. Kemampuan motorik halus anak dalam hal melukis gambar terutama mengkoordinasikan jari

jemari tangan untuk memegang benda kecil di RA Tarbiyatul Ula Panggang relatif rendah dan belum berkembang dengan baik. Pada kegiatan melukis atau mewarnai gambar anak merasa bosan untuk melakukannya dan sering kali banyak yang mengeluh. Namun dengan media yang berbeda dan menarik akan membuat anak tertarik dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan melukis, dengan demikian hasil yang dicapai anak akan lebih baik dan menumbuhkan rasa percaya diri bagi dirinya.

*Cotton Bud Painting* adalah salah satu teknik melukis gambar yang dilakukan dengan cara mencelupkan *cotton bud* ke dalam pewarna makanan dan menekan ujung *cotton bud* yang sudah di celupkan ke atas kertas untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan *cotton bud*. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus dan kreativitas yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun. Kegiatan *cotton bud painting* menjadi pilihan dalam kegiatan melukis anak usia 4-5 tahun karena media yang bervariasi dipadukan dengan pewarna untuk menciptakan sebuah bentuk pada gambar agar terlihat menarik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media *Cotton Bud* Anak Usia 5-6 Tahun” yang ditulis oleh Rafika Septia Artha dan Farida Mayar (2019) menjelaskan bahwa melukis menggunakan media *Cotton Bud* menjadi pilihan dalam kegiatan melukis karena variasi kegiatan yang dipadukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik. Kemampuan motorik anak usia dini mampu berkembang secara optimal apabila anak distimulasikan dengan aktivitas motorik halus anak seperti memotong, menempel, melukis, menjiplak, melipat, menggambar, mewarnai, dan meronce.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Lexy J. Moelong, 2018). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (Qualitative Research) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Tarbiyatul Ula Panggang yang beralamat di Desa Tulung Dusun Panggang, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, serta anak Kelompok A RA Tarbiyatul Ula Panggang, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik yang digunakan antara lain:

- a. Metode wawancara, yaitu percakapan atau dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2002)
- b. Metode observasi, yaitu metode dan cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap tingkah laku dengan mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung (Sugiyono, 2019)
- c. Dokumentasi, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat, buku harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2013).

Proses analisis data selama di lapangan mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) bahwa "Aktivitas dalam analisis data yaitu reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification". Data reduction (reduksi data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam pengumpulan data selanjutnya. Data display (sajian data) yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Conclusion (Penarikan kesimpulan), kegiatan ini merupakan proses pemeriksaan dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai fokus penelitian di RA Tarbiyatul Ula Panggang Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik.

Keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dilaksanakan di RA Tarbiyatul Ula Panggang Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A RA Tarbiyatul Ula bahwa kegiatan *cotton bud painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sangatlah penting bagi anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Mereka dapat melatih koordinasi mata dan tangannya ketika melakukan kegiatan, gerakan otot-otot kecilnya yang tumbuh dan berkembang dengan cepat. Media pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Terdapat beberapa anak yang mulai berkembang dengan baik dan beberapa anak mulai berkembang sesuai harapan. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan *Cotton Bud Painting* sangat mudah. Anak mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Mereka dapat mengenal warna, bentuk, dan sebagainya. Anak usia dini akan merasa senang ketika belajar menggunakan warna-warna. Apalagi pewarna untuk kegiatan *Cotton Bud Painting* jarang sekali mereka jumpai dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Tarbiyatul Ula Panggang Kecamatan Kedamean tentang “Implementasi Kegiatan *Cotton Bud Painting* untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Tarbiyatul Ula Panggang Kecamatan Kedamean” dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sangat baik melalui kegiatan *Cotton Bud Painting*. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kegiatan *Cotton Bud Painting* anak mampu memegang media *cotton bud* dengan baik, serta anak mampu menempatkan warna pada lukisannya. Gerakan otot-otot kecil mereka mampu berkembang dengan cepat setelah kegiatan *Cotton Bud Painting* dilakukan. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah peran orang tua yang selalu mendukung kegiatan di RA Tarbiyatul Ula Panggang, antusia anak-anak yang sangat tinggi sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dengan baik melalui kegiatan *Cotton Bud Painting*. Keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Cotton Bud Painting* sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” 2013.
- Ariyanti, Tatik. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development.” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Artha, Rafika Septia, and Farida Mayar. “Strategi Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Cotton Bud Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muttaqin Bangkinang Kota.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1397–1402.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Suidah, Ida. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Kegiatan Mewarnai.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 75–83.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara, 2021.

- Warnida, Warnida. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 1 (2019): 132–40.
- Yulianto, Demas, and Titis Awalia. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 2, no. 2 (2017): 118–23.